

BAB III

PEMBACAAN SURAT YĀSĪN DAN SURAT AL-WĀQI'AH

Bab ini membahas tentang pembacaan surat Yasin dan surat Al-Waqi'ah di PPTQ Al-Mardliyah Mojosari Loceret Nganjuk.

A. Sejarah Dipertajamnya Tradisi Pembacaan Surat Yāsīn dan Surat Al-Wāqī'ah di Pondok Pesantren Al-Mardliyah Mojosari Loceret Nganjuk

Pondok Pesantren Al-Mardliyah Mojosari merupakan tempat bermukim santri yang menerapkan praktik *Living Qur'an* dengan cara rutin membaca Al-Qur'an, seperti surat Yāsīn dan surat Al-Wāqī'ah. Hal ini dilakukan dengan tujuan membentuk akhlak atau kepribadian qur'aniah santri. Seiring berjalannya waktu, tradisi ini tetap dilakukan secara berjamaah dan semakin diperkuat untuk tetap istikamah dengan cara memperketat peraturan di pesantren dari waktu sebelumnya.

Tahun 1999 telah dilaksanakan tradisi pembacaan surat Al-Wāqī'ah yang dilakukan setelah jamaah shalat ashar. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui rutinan pembacaan surat-surat dalam Al-Qur'an (surat Yāsīn dan surat Al-Wāqī'ah). Dari tahun 1999 beliau memperkuat tradisi pembacaan surat Yasin dan Al-Waqiah sampai sekarang. Dengan banyaknya jumlah santri di pesantren yang memiliki cabang di beberapa tempat, beliau tetap berusaha untuk menjadikan santri tetap menjalani tradisi pembacaan surat Yāsīn dan surat Al-Wāqī'ah sampai sekarang. Jadi, tradisi pembacaan surat Yāsīn dan surat Al-Wāqī'ah diusahakan untuk tetap berjalan dengan baik sampai saat ini.

B. Cabang Pondok Pesantren Al-Mardliyah Mojosari yang Melaksanakan Tradisi Pembacaan Surat Yāsīn Dan Surat Al-Wāqī'ah

Sejak sekitar tahun 2010 Pondok Pesantren Al-Mardliyah Mojosari mendirikan cabang, tempatnya masih di daerah Mojosari. Cabang pesantren ini khusus ditempati oleh anak-anak SDI. Jarak antara pesantren Al-Mardliyah dengan cabangnya sekitar 100 meter. Pesantren tersebut dinamakan Pondok Pesantren Al-Mardliyah II Mojosari. Pesantren tersebut menempati lahan yang minimalis, hanya membutuhkan tanah untuk dibangun 3 kamar saja. Adapun di depannya telah dibangun musholla untuk melaksanakan tradisi pembacaan surat Yāsīn dan surat Al-Wāqī'ah, dan kegiatan lainnya, seperti shalat berjamaah, mengaji Al-Qur'an dan kitab-kitab tertentu, seperti kitab akhlak, fiqh, tajwid, dan sebagainya.

Pada tahun 2018, Pondok Pesantren Al-Mardliyah Mojosari kembali mendirikan cabang. Letaknya juga tidak jauh dari pesantren Al-Mardliyah, tepatnya masih di wilayah Dusun Mojosari. Pesantren tersebut khusus untuk santri formal (santri yang bersekolah umum SMP dan SMA). Di cabang pesantren ini pun juga menerapkan tradisi pembacaan surat Yasin dan Al-Waqiah. Dengan adanya cabang Yayasan Pesantren Al-Mardliyah, beliau tetap berusaha untuk memantau santri yang berada di dua pesantren tersebut. Sejak saat itulah kegiatan Bu Nyai Umayyah sehari-hari semakin padat karena mengasuh tiga pesantren sekaligus.

C. Pemahaman Warga Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mardliyah Terhadap Tradisi Pembacaan Surat Yāsīn dan Surat Al-Wāqī'ah

Pengasuh mengungkapkan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah Swt. yang diturunkan untuk seluruh umat. Oleh karena itu, seluruh umat diwajibkan untuk senantiasa membaca, mempelajari, maupun memahami Al-Qur'an. Selagi ada waktu luang dari aktivitas apapun, kita harus membaca dan memahami Al-Qur'an, dengan begitu kita akan merasakan keberkahan dari Al-Qur'an. Dalam kehidupan beliau pun juga banyak dipenuhi dengan murojaah, beliau selalu murojaah selesai shalat fardu. Selain itu, beliau memiliki target minimal lima atau tujuh juz untuk satu kali murojaah. Maka dari itu, tidak heran jika beliau membangun berbagai variasi tradisi pembacaan Al-Qur'an, seperti kegiatan khataman Al-Qur'an di setiap Jumat Kliwon atau hari tertentu. Pengasuh santri di pesantren memiliki keyakinan yang kuat bahwa surat Yāsīn dan surat Al-Wāqī'ah merupakan surat yang memiliki keutamaan dalam kehidupan setiap manusia yang membaca surat tersebut secara rutin, baik secara dhohir maupun batin. Keberkahan akan melimpah dengan sendirinya jika kita melakukannya dengan sungguh-sungguh dan penuh penghayatan.²⁰

Meskipun diketahui bahwa mayoritas santri kurang menyadari maksud dari tradisi pembacaan surat Yāsīn dan surat Al-Wāqī'ah ataupun mengenai segala aturan yang dibuat pengasuh di pesantren, peneliti tetap ingin mengetahui sejauh mana santri memahaminya. Menurut pendapat seorang santri yang belum lama bermukim, dia memahami penjelasan dari seorang

²⁰ Wawancara dengan pengasuh PPTQ Al-Mardliyah, tanggal 1 desember 2019 di *ndalem*

ustadz ketika mempelajari kitab tafsir jalalain. Sang ustadz mengatakan bahwa jika kita membaca ayat Al-Qur'an, contoh surat Yasin selesai shalat shubuh, kehidupan kita akan dijaga sampai waktu shubuh esoknya. Dari penjelasan tersebut, santri semakin yakin dengan ketentuan Allah Swt. untuk setiap hamba-Nya dan bersyukur karena Allah selalu menjaganya, dia pun juga berusaha untuk rajin membaca Al-Qur'an.²¹

Santri yang cukup lama bermukim di pesantren pun merasa ketika semakin sering mempelajari Al-Qur'an, ia semakin merasa kalau ilmu yang ada dalam dirinya sebenarnya tidak seberapa atau bisa dikatakan masih sedikit. Hal ini dikarenakan Al-Qur'an itu merupakan sumber dari segala ilmu, baik ilmu sains, ilmu hukum, ilmu fiqh, dan masih banyak lagi yang harus dipahami dalam Al-Qur'an.²²

Seseorang yang merasa bahwa dirinya itu santri seharusnya berbuat baik terhadap sesama, selalu melaksanakan kewajiban yang ada dalam pesantren, menghormati Nyai/ Kiai ataupun para ustadz/ ustadzah dan selalu sopan terhadapnya, mengerjakan kewajiban-kewajiban lainnya, seperti shalat fardhu, puasa wajib, bahkan santri berusaha untuk melaksanakan sunah Rasulullah saw. misalnya shalat tahajud, shalat dhuha, shalat witir, semua merupakan sifat-sifat yang bersumber dari Al-Qur'an yang semestinya adalah harapan pengasuh/ para dzuriyah.²³

²¹ Wawancara dengan santri bernama Binti Arif Azizah, tanggal 22 Februari 2020

²² Wawancara dengan santri bernama Nurul Khasanah tanggal 22 Februari 2020

²³ Wawancara dengan santri bernama Zakiya Tanggal 22 februari 2020

D. Prosesi Pembacaan Surat Yāsīn Dan Surat Al-Wāqī'ah

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah untuk umat muslim. Rasulullah saw. menganjurkan untuk selalu mempelajari dan membacanya sebagai pedoman hidup.²⁴ Melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an merupakan bentuk dzikir kita kepada Allah Swt. karena di dalamnya berbicara tentang Allah Swt. seperti dalam surat Yāsīn dan surat Al-Wāqī'ah. Berikut ini pelaksanaan pembacaan surat Yāsīn dan surat Al-Wāqī'ah di PPTQ Al-Mardliyah Mojosari Loceret Nganjuk.

1. Waktu Pelaksanaan

Mengenai waktu kegiatan terkadang juga perlu untuk diperhatikan. Tradisi pembacaan surat Yāsīn dan surat Al-Wāqī'ah yang dilaksanakan oleh masyarakat Pondok Pesantren Tahfizdul Qur'an Al-Mardliyah sama seperti biasa dari masyarakat terdahulu, yaitu membaca kedua surat tersebut se usai shalat maktubah berjamaah dan tetap di dalam shaf shalat. Adapun surat yasin rutin dibaca setelah shalat subuh berjamaah, terkadang ada tambahan bacaan ketika selesai shalat isya atau shalat magrib jika perlu dibacakan untuk suatu hajat, seperti pada awal tahun atau hajat lain, misalnya mendoakan para santri yang akan melaksanakan ujian sekolah. Kegiatan ini dipimpin Bu Nyai Umayyah atau jika beliau berhalangan maka akan dipimpin oleh Ning Hayyin, sedangkan untuk surat Al-Wāqī'ah dirutinkan pada waktu selesai shalat ashar berjamaah.

Waktu ashar juga baik digunakan bertasbih dan berdzikir untuk mengingat Allah Swt. seperti halnya membaca ayat-ayat Al-Qur'an

²⁴ Syekh Ja'far Hadi, *Yuk Baca Al-Qur'an*, (Jakarta : Al-Huda, 2007) h. 148

dengan tujuan mengharap ridho Allah Swt.²⁵ Membaca Al-Qur'an merupakan bentuk dzikir yang sangat utama. Berdzikir memang dianjurkan untuk semua umat di waktu kapan saja. Berikut ini firman Allah Swt. dalam Surat Thaha ayat 130-131²⁶

فاصبر على ما يقولون وسبح بحمد ربك قبل طلوع الشمس وقبل وغروبها^{٢٥} ومن آتائى الليل اطراف النهار لعلك ترضى

(١٣٠) ولا تمدن عينيك الى ما متعنا به ازواجا منهم زهرة الحياة الدنيا لنفتنهم فيه^{٢٦} ورزق ربك خير وابقى (١٣١)

“Maka sabarlah kamu atas apa yang mereka katakan, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu, sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya dan bertasbih pulalah pada waktu-waktu di siang hari, supaya kamu merasa senang. Dan janganlah kamu tunjukkan kedua matamu kepada apa yang telah Kami berikan kepada golongan-golongan dari mereka, sebagai bunga kehidupan dunia untuk Kami coba mereka dengannya. Dan karunia Tuhan kamu adalah lebih baik dan lebih kekal.”
(QS. Thaahaa : 130-131)

فاصبر على ما يقولون وسبح بحمد ربك قبل طلوع الشمس وقبل الغروب (٣٩)

“Maka bersabarlah kamu terhadap apa yang mereka katakan dan bertasbihlah sambil memuji Tuhanmu sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya.” (QS. Qaaf:39)

Pengasuh pesantren menyampaikan tentang makna yang berkaitan dengan ayat di atas. Ayat di atas menjelaskan tentang anjuran waktu dzikir yang diutamakan, yakni adalah sebelum terbitnya matahari dalam artian adalah waktu subuh. Dalam waktu subuh itu sangat baik jika digunakan

²⁵ Muhammad Makhdlori, Bacalah Surat Al-Wāqi'ah, Maka Engkau Akan Kaya. (Jokjakarta: DIVA Press, 2007) Hal. 108

²⁶ Mushaf al-qur'an

untuk berdoa atau istilahnya memohon kepada Allah Swt. untuk mendapatkan keridhoan-Nya. Waktu subuh termasuk waktu yang baik karena waktu subuh adalah waktu ketika malaikat menyaksikan dan juga mendoakan semua orang muslim yang menjalani shalat subuh. Selain itu, para malaikat juga menyaksikan umat muslim yang membaca Al-Qur'an, termasuk surat Yasin. Jika membacanya dengan keyakinan yang kuat dan disertai dengan keistikamahan maka suatu saat Allah Swt. memberikan kemudahan di setiap kehidupannya.

Beliau juga menjelaskan tentang waktu lainnya yang dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an, yakni ketika menjelang matahari terbenam tidak lain adalah waktu ashar. Waktu tersebut termasuk waktu yang istimewa untuk digunakan berdzikir (mengingat Allah Swt) dan berdoa untuk meminta keberkahan. Maka dari itu, beliau menganjurkan untuk selalu membaca Al-Qur'an terutama di waktu-waktu tersebut, dan juga melaksanakan pembacaan surat Yāsīn dan surat Al-Wāqī'ah setelah shalat maktubah.

2. Tempat Pelaksanaan

Tempat prosesi kegiatan rutin pembacaan surat Yāsīn dan surat Al-Wāqī'ah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mardliyah Mojosari adalah mushola pesantren. Sejak dulu, mushola pesantren merupakan tempat pelaksanaan *living qu'an* karena rutin ini dilaksanakan setelah sholat maktubah di musholla. Kegiatan lain pun tempatnya juga sama, yaitu tetap di musholla, seperti kegiatan sorokan bin nadzor, ataupun kegiatan *ngaos* kitab-kitab salafiyah yang wajib dikaji

semua santri. Adapun tempat ibadah santri atau sering disebut musholla pesantren ini, memiliki luas sekitar 84M, sangat cukup untuk berjamaah santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mardliyah Mojosari Loceret Nganjuk. Letaknya dekat dengan *ndalem* Ibu Nyai Umayyah, jaraknya hanya beberapa langkah saja.

Adapun tradisi pembacaan surat Yasin dilaksanakan setelah shalat subuh berjamaah, dan surat Al-Wāqi'ah selesai shalat ashar berjamaah. Semua santri wajib mengikuti rutinan membaca kedua surat ini selesai shalat maktubah berjamaah di dalam shaf shalat yang sejak awal tidak berubah.

3. Metode

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mardliyah Mojosari Loceret Nganjuk merupakan pesantren yang memiliki program untuk santri bil ghoib. Namun, masih menerima santri bin nadzor meskipun santrinya tidak sebanyak santri bil ghoib. Santri di pesantren ini rata-rata menekuni metode bil ghoib, apalagi santri bin nadzor wajib menghafalkan surat Yāsīn dan surat Al-Wāqi'ah. Akhirnya ketika proses kegiatan dilaksanakan, metode yang digunakan ketika rutinan membaca surat Yāsīn dan surat Al-Wāqi'ah di pesantren ini adalah metode bil ghoib (membaca tanpa teks) dengan baik dan benar, serta sesuai dengan ilmu tajwid. Jadi setiap santri wajib menghafalkan surat Yasin dan surat Al-Waqi'ah. Santri bin nadzor melakukan setoran langsung ke Ibu Nyai Umayyah ketika sudah mencapai sorokan surat Yāsīn atau surat Al-Wāqi'ah. Namun, santri bil ghoib sudah pastinya menghafalkan kedua surat ini sebelum setoran

pertama bil ghoib dimulai. Kedua surat ini adalah syarat untuk santri bil ghoib sebelum setoran pertama. Seluruh santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mardliyah Mojosari Loceret Nganjuk wajib memiliki hafalan surat Yāsīn dan surat Al-Wāqī'ah.

4. Penerapan

Sebelum penerapan pembacaan surat Yāsīn dan surat Al-Wāqī'ah dilakukan, para santri melakukan kegiatan wirid setelah shalat fardhu berjamaah. Setelah wirid, dilanjut pelaksanaan pembacaan surat Yāsīn dan surat Al-Wāqī'ah disusul dengan doa shalat fardhu. Berikut ini lafal wirid.

استغفر الله العظيم. الذي لا اله الا هو الحي القيوم واتوب اليه ٣x

لا اله الا الله وحده لا شريك له. له الملك وله الحمد يحيي ويميت وهو على كل شئ قدير ٣x

اعوذ بالله من الشيطان الرجيم . بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين. الرحمن الرحيم. ملك يوم الدين. ايك نعبد واياك نستعين. اهدنا الصراط المستقيم. صراط الذين

انعمت عليهم غير المغضوب عليهم ولا الضالين.

- Membaca surat Al-Ikhlās
- Membaca surat Al-Falaq
- Membaca surat An-Nāas

والهكم اله واحد لا اله الا هو الرحمن الرحيم. الله لا اله الا هو الحي القيوم. لاتأخذه سنة ولا نوم. له ما في السموات وما في

الارض. من ذا الذي يشفع عنده الا باذنه. يعلم ما بين ايديهم وما خلفهم. ولا يحيطون بشئ من علمه الا بما شاء وسع كرسيه السموات

والارض ولا يؤده حفظها وهو العلي العظيم.

سورة البقرة الاية ١٨٤-١٨٦

- Membaca Surat Al-Bāqarah Ayat 184-186

اللهم اجرنا من النار ۳×

اللهم انت السلام ومنك السلام واليك يعود السلام فحينما ربنا بالسلام وادخلنا الجنة دار السلام تباركت ربنا وتعاليت

يا ذا الجلال والاکرام اللهم لا تمنع لما اعطيت ولا معطى لما منعت ولا ينفع ذا الجد منك الجد

الهي رب انت مولنا : سبحان الله ۳۳×

سبحان الله وبحمده دائما قائما ابدا : الحمد لله ۳۳×

الحمد لله رب العالمين على كل حال ونعمة . الله أكبر ۳۳×

الله أكبر كبيرا والحمد لله كثيرا وسبحان الله بكرة واصيلا لا اله الا الله وحده لا شريك له . له الملك وله الحمد يحيى ويميت وهو على كل

شيء قدير . ولا حول ولا قوة الا بالله العلي العظيم

ان الله غفور الرحيم . استغفر الله العظيم ۳×

افضل الذكر فعلم انه لا اله الا

حي موجود لا اله الا الله . حي معبود لا اله الا الله حي باق .

لا اله الا الله 33× لا اله الا الله محمد رسول الله صلى الله عليه وسلم

Doa Setelah Shalat Berjamaah:

اللهم صل على سيدنا محمد وعلى ال سيدنا محمد صلاة تنجيننا بها من جميع الاحوال والافات.

وتفضيلنا بها جميع الاحاجات . وتطهرنا بها من جميع السيئات . وترفعنا بها عندك اعلى الدرجات . وتبلغنا بها اقصى الغايات من جميع

الخيرات في الحياة وبعد الممات

اللهم اعنا على ذكرك وشكرك وحسن عبادتك . اللهم اختم لنا بحسن الخاتمه

ربنا اتنا في الدنيا حسنة وفي الاخرة حسنة وقتنا عذاب النار سبحان ربك رب العزة عما يصفون وسلام على المرسلين والحمد لله رب

اللعامي

Sebelum pelaksanaan tradisi *Living Qur'an* dalam pesantren ini

dilakukan, ada bacaan doa yang diyakini oleh masyarakat Pondok

Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mardliyah, bacaan yang dimaksud adalah tawassul dalam Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mardliyah atau disebut dengan bacaan surat al-fatihah yang dikirimkan kepada Rasulullah saw. seluruh wali seperti Abdul Qodir Jailani ra, begitu juga dengan seluruh wali dan para masyayikh pondok pesantren Mojosari. Kemudian tawassul dilanjutkan untuk dikirimkan kepada orang tua, guru-guru, dan orang-orang muslim yang telah wafat.

Tawassul akan dikirimkan khusus kepada pihak-pihak sebagai berikut.

1. Syeikh KH.Az-Zahid Ali Imron (pendiri pesantren mojosari) dan kepada arwah leluhur dan keturunannya.
2. KH Zainuddin Bin Mu'min beserta (nyai sholihah dan kakek, nenek).
3. KH. Zaini dengan Ny. Mardliyah (beserta arwah putra-putranya).
4. KH. Mujab Mujib

Setelah membaca surat Al-Fatihah, langsung membaca surat Yāsīn dan surat Al-Wāqī'ah sesuai waktu yang ditetapkan. Kemudian dilanjutkan dengan doa dan diakhiri surat Al-Fatihah, berikut ini doa setelah pembacaan surat Yāsīn dan surat Al-Wāqī'ah:

Doa setelah membaca surat Yāsīn:

سبحان المنفس عن كل مديون، سبحان المفرج عن كل محزون، سبحان من جعل خزائنه بين الكاف والنون، سبحان عن اذا

ارادشينا انيقولله كن فيكون، يا مفرج الهموم يا حي يا قيوم، اللهم صل على محمد واله وان تقضى حاجاتي

Doa sesudah membaca surat Al-Wāqī'ah, sebagai berikut.

اللهم صن وجوهنا باليسار ولا توهنا بالافتار فنسترزق طالبي رزقك ونستعطف شرارخلقك ونشتغل بحمد من اعطانا ونبتلى بدم من
منعنا وانت من وراء ذلك كله اهل العطاء والمنع، اللهم كما صنعت وجوهنا عن السجود الالك فصناعن الحاجة الاليك بجودك وكرمك
وفضلك يا ارحم الراحمين، اللهم يا غني يا حميد يا مبدئ يا معيد يا رحيم يا ودود اغننا بجلالك عن حرامك ويفضلك عن سواك، وصلى الله
على سيدنا محمد وعلى اله وصحبه وسلم

Selepas pelaksanaan tradisi, dilanjutkan dengan berjabat tangan diiringi membaca sholawat Nabi. Berikut ini adalah lafalnya.

اللهم صل على محمد يارب صل عليه وسلم . صل الله ربنا على النور المبين احمد المصطفى سيد المرسلين
وعلى اله وصحبه اجمعين ×٣

صلى الله ربنا على النور المبين احمد المصطفى سيد المرسلين وعلى اله وصحبه اجمعين

Rutinan Pembacaan surat Yāsīn dan surat Al-Wāqī'ah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mardliyah dilakukan secara terstruktur dan dilestarikan sampai saat ini secara istikamah. Hal yang terpenting hanya memohon pertolongan kepada Allah Swt. dan mengharap ridho-Nya.